



MODEL PERMAINAN“VOKIS” (BOLA VOLI BULUTANGKIS) DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BONANG KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK

Thities Trisnawati, Tri Nurharsono, Agung Wahyudi

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2012

Disetujui Desember 2012

Dipublikasikan Januari 2013

Keywords:

**Development, volleyball
and badminton**

Abstrac

Socialization sport through school volleyball ternyata quite effective because volleyball is one of the games that can be learned and played by children basic unit level and college. Formulation of the problem of this research is how to model the game "VOKIS" in learning volleyball penjasorkes class VII SMP Negeri 1 Bonang. The purpose of this study to produce a model of the game "VOKIS" according to the characteristics of class VII SMP Negeri 1 Bonang Bonang District Demak easy for students to learn. The method of research is the development of a model refers to the development of Brog and Gall have been modified, namely: (1) conduct a preliminary and collection of information, including field observations and theoretical basis, (2) developing initial products, (3) evaluation by experts using a single expert and an expert penjas learning, and small group trials, using a questionnaire that is then analyzed, (4) revision of the product based on the results of expert evaluation and testing of small-scale (24 students), (5) field test (40 students), (6) the results of the model game "VOKIS" in learning volleyball penjasorkes class VII SMP Negeri 1 Bonang Bonang District Demak regency. Data such as the results of an assessment of the quality of products, suggestions for improvement of the product, and the results of questionnaires by students. The data analysis technique used is descriptive percentage to reveal the cognitive, affective and psychomotor students who have used the product. From the test results obtained by the expert evaluation data experts penjas 81% (good), a study 87% (good), a small test group 89.50% (excellent), and a field test 94.20% (excellent). From these results we concluded vokis game model in learning volleyball penjasorkes category, so it can be used in teaching students of class VII penjasorkes SMP Negeri 1 Bonang. Advice for teachers penjasorkes SMP Negeri 1 Bonang, can utilize this model of game development, so that the goal can be achieved with the maximum.

Keywords: Development, volleyball and badminton.

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah termasuk juga pembelajaran penjasorkes harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Sementara kurikulum yang berkembang saat ini adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yaitu kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Hal ini jelas dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan suatu model/ metode pembelajaran yang sesuai dengan sosial budaya masyarakat setempat dan sesuai dengan karakteristik siswa (E. Mulyasa, 2006: 8).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktifitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara keseluruhan (Adang Suherman 2000 : 1).

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Bonang belum begitu lengkap, hanya terdapat lapangan bola voli, lapangan bulutangkis, bola voli, bola basket, net voli, net bulutangkis dan perlengkapan karate. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Seorang guru dituntut kreatif dan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa merasa senang mengikuti pembelajaran penjasorkes yang diberikan. Dengan melakukan modifikasi sarana dan prasarana yang sudah ada, tidak mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Bahkan sebaliknya, karena siswa bisa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak, melalui pendekatan bermain dalam suasana yang riang gembira.

Sesuai dengan indikator pada materi permainan bola besar khususnya bola voli bagi kelas VII, disebutkan bahwa siswa dapat mempraktikkan teknik dasar salah satu permainanbola besar dengan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk kerjasama dan toleransi. Kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran permainan bola besar, khususnya permainan bola voli di SMP Negeri 1 Bonang belum seperti yang diharapkan dan belum sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa, serta permainan bola voli yang diajarkan belum dimodifikasi. Pada proses pembelajaran bola voli ditemui beberapa hal antara lain: 1) Alat dan fasilitas yang digu-

nakan berukuran standar sesuai dengan bola voli pada umumnya. 2) Peraturan permainan bola voli yang digunakan sesuai dengan peraturan bola voli yang sebenarnya atau aturan yang baku.

Sebagai akibat dari pelaksanaan penjasorkes guru tentunya memegang peranan yang penting dan merupakan kunci sukses dari segala kegiatan pembelajaran penjasorkes di sekolah. Oleh karena itu kemampuan, kreatifitas dan inovasi seorang guru sangat diperlukan guna mencapai keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru penjasorkes. Pembelajaran penjasorkes permainan bola voli di SMP Negeri 1 Bonang dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Siswa cenderung kurang antusias dan kurang aktif, bahkan tidak mau bergerak atau malas pada saat melakukan permainan. 2) Hanya sebagian kecil siswa saja yang antusias melakukan permainan bola voli. Sebagian besar dari mereka cenderung hanya diam tanpa adanya suatu aktifitas gerak. 3) Siswa putri sering mengeluh merasakan tangannya sakit, takut terkena bola dan permainan bola voli dianggap susah. Sedangkan siswa putra, mereka cenderung merasa kesulitan dalam melakukan permainan bola voli dikarenakan ukuran lapangan yang begitu luas dan tinggi net yang tidak bisa terjangkau oleh tinggi badan siswa putra serta peraturan permainan yang sukar untuk dilakukan.

Sehingga seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi yang akan diajarkan dengan cara membuat modifikasi pembelajaran supaya siswa lebih tertarik dan berminat dalam pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu diadakan model permainan untuk pembelajaran bola voli yang menyenangkan, menarik minat siswa dan mengkoordinir perkembangan gerak dalam pembelajaran permainan bola voli pada saat belajar penjasorkes di sekolah.

Untuk itu pembelajaran permainan bola voli dapat dimodifikasi dengan cara mengurangi struktur permainan yang sebenarnya, sehingga pembelajaran dapat diterima dengan relatif mudah oleh siswa. Pengurangan struktur permainan ini dapat dilakukan terhadap beberapa faktor, antara lain yaitu: ukuran lapangan, ukuran net, peraturan permainan, tujuan permainan, bentuk dan alat yang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin mengembangkan model permainan yang memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah tersebut. Model permainan "VOKIS" (Bola Voli Bulutangkis) dalam pembelajaran bola voli pada siswa ke-

las VII SMP Negeri 1 Bonang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Yaitu model permainan bola voli yang menggunakan ukuran lapangan bulutangkis, ukuran netbulutangkis, menggunakan teknik bola voli dan peraturan yang dimodifikasi. Untuk memberikan model pembelajaran baru yang lebih efektif dan inovatif kepada siswa, sehingga siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes

Suatu penelitian tentunya mempunyai permasalahan yang perlu diteliti, dianalisis, dan dipecahkan. Masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana model permainan “VOKIS” (Bola Voli dan Bulutangkis) dalam pembelajaran bola voli penjasorkes siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonang.

METODE

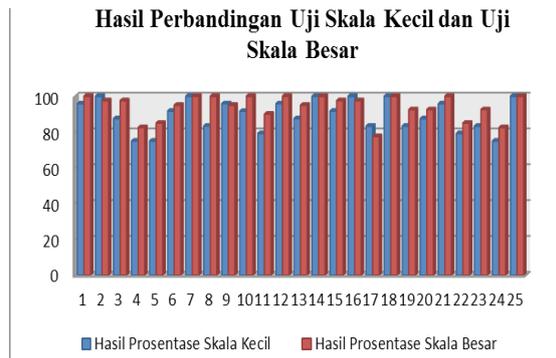
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bonang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Bonang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak sebanyak 40 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) melakukan pendahuluan dan pengumpulan informasi termasuk observasi lapangan dan landasan teori, (2) mengembangkan produk awal, (3) evaluasi para ahli dengan menggunakan satu ahli penjas dan satu ahli pembelajaran, serta uji coba kelompok kecil, dengan menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis, (4) revisi produk berdasarkan hasil dari evaluasi ahli dan uji coba skala kecil (24 siswa), (5) uji lapangan (40 siswa), (6) revisi produk yang dilakukan berdasarkan hasil uji lapangan, (7) hasil model permainan “VOKIS” dalam pembelajaran bola voli penjasorkes siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Model pengembangan ini bersifat deskriptif pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif pengembangan model permainan “vokis” pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, ditunjukkan sebagaimana table di bawah ini.

Grafik 4.3 Hasil Perbandingan Uji Skala Kecil Dan Uji Skala Besar



Tabel 4.3 Hasil Perbandingan Uji Skala Kecil dan Uji Skala Besar

| No | Aspek Penilaian | Uji Skala Kecil dan Uji Skala Besar | | | | | |
|----|-----------------|-------------------------------------|----|---|-----|------------|--------|
| | | Jumlah total siswa | | Siswa yang menjawab Sesuai harapan peneliti | | Presentase | |
| 1 | Kognitif | 24 | 40 | 234 | 417 | 88.63% | 94.77% |
| 2 | Afektif | 24 | 40 | 158 | 267 | 94.04% | 95.35% |
| 3 | Psikomotorik | 24 | 40 | 145 | 258 | 86.30% | 92.14% |

Hasil analisis data dari evaluasi ahli penjas, dapat dirata-rata 81%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk permainan vokis dalam pembelajaran bola voli ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 1 Bonang. Faktor yang menjadikan model ini dapat di terima siswa SMP adalah dari penilaian kualitas model permainan yang dilakukan oleh ahli penjas pada aspek 10. Aspek penilaian tersebut telah memenuhi kriteria sangat baik yaitu mendapatkan point 5. Selain aspek tersebut ada 14 aspek penilaian kualitas model permainan vokis yaitu aspek 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11,12,13,14,15 yang telah memenuhi kriteria baik yaitu mendapat poin 4.

Hasil analisis data dari evaluasi ahli pembelajaran, didapat rata-rata presentase 88%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk permainan vokis dalam pembelajaran bola voli ini telah memenuhi kriteria baiksehingga dapat digunakan untuk siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 1 Bonang. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa SMP adalah dari penilaian kualitas model permainan yang dilakukan oleh ahli pembelajaran pada aspek 1, 6, 9, 10, 11, 14. Ke 6 aspek tersebut telah memenuhi kriteria sangat baik yaitu mendapat poin 5.

Selain itu ada 9 aspek penilaian kualitas model permainan vokis pada aspek 2, 3, 4, 5, 7, 8, 12, 13, 15, yang telah memenuhi kriteria baik karena masing-masing aspek tersebut mendapat poin 4.

Hasil analisis data uji coba kelompok kecil didapat rata-rata presentase pilihan jawaban yang sesuai 89.50%. berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka permainan vokis dalam pembelajaran bola voli ini telah memenuhi kriteria baik. Sehingga dari uji coba kelompok kecil model permainan ini dapat digunakan untuk siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Bonang. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa SMP adalah dari semua aspek uji coba yang ada 80% siswa dapat mempraktikkan. Baik dari pemahaman terhadap peraturan permainan, penerapan sikap dalam permainan dan aktifitas gerak siswa yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan. Secara keseluruhan model permainan vokis dapat diterima siswa dengan baik, sehingga dari uji kelompok kecil model ini dapat digunakan untuk siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Bonang.

Hasil analisis data uji coba lapangan didapat presentase pilihan jawaban yang sesuai 94.20%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model permainan bola sampai dalam pembelajaran bola voli ini telah memenuhi kriteria sangat baik sehingga uji coba lapangan model ini dapat digunakan untuk siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Bonang. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa SMP adalah dari semua aspek uji coba yang ada, lebih dari 90% siswa dapat mempraktikkan dengan baik. Baik dari pemahaman terhadap peraturan permainan, penerapan sikap dalam permainan dan aktifitas gerak siswa yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan. Secara keseluruhan model permainan vokis dapat diterima siswa dengan baik, sehingga dari uji coba lapangan model ini dapat digunakan untuk siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Bonang

SIMPULAN

Hasil akhir dari kegiatan penelitian pen-

gembangan ini adalah produk model permainan "VOKIS" dalam pembelajaran bola voli penjas-orkes yang berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Produk model permainan "vokis" sudah dapat dipraktikkan kepada subjek uji coba. Hal itu berdasarkan hasil analisis data dan evaluasi ahli didapat rata-rata presentase 81% dan evaluasi ahli pembelajaran didapat rata-rata presentase 88%. Berdasarkan penilaian uji ahli yang ada maka produk permainan "vokis" ini telah memenuhi kriteria yang baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonang. 2) Produk model permainan "vokis" sudah dapat digunakan bagi siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 1 Bonang. Hal itu berdasarkan hasil analisis data uji kelompok kecil di dapat presentase 89.50% dan hasil analisis data uji coba lapangan didapat presentase 94.20%. berdasarkan kriteria yang ada maka permainan "vokis" ini telah memenuhi kriteria sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Bonang. 3) Faktor yang menjadikan model permainan vokis dapat diterima oleh siswa SMP adalah dari semua aspek uji coba yang ada, lebih dari 90% siswa dapat mempraktikkan dengan baik. Baik dari pemahaman terhadap peraturan permainan, penerapan sikap dalam permainan terhadap peraturan permainan, penerapan sikap terhadap permainan dan aktifitas gerak siswa yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Secara keseluruhan model permainan vokis dapat diterima siswa dengan baik, sehingga baik uji coba kelompok kecil maupun dari uji coba lapangan model ini dapat digunakan bagi siswa SMP Negeri 1 Bonang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2000. Dasar-dasar Penjasorkes. Jakarta : Depdikbud.
E Mulyasa. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rodakarya.